

---

## **PENGGUNAAN METODE DISKUSI DAN TANYA JAWAB DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA KELAS V SD TENTANG ORGANISASI PEMERINTAHAN PUSAT (PTK PKn Siswa Kelas V Semester 1 yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan di SDN Simaluyu Tahun 2017/2018)**

**Rostiawati**  
SDN Simaluyu Kabupaten Sumedang Jawa Barat

### **Abstrak**

Seiring dari perubahan paradigma pendidikan, seorang guru diharapkan mampu mengambil keputusan dan merencanakan, melaksanakan pembelajaran termasuk memecahkan masalah yang sering ditemukan dalam suatu pembelajaran. Guru sebagai tenaga profesional dituntut untuk dapat menguasai pengetahuan dan dasar-dasar yang berhubungan dengan perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Karena dalam setiap proses pembelajaran tidak selamanya berhasil dengan apa yang diharapkan oleh seorang guru. Seperti halnya yang terjadi pada pembelajaran di awal Semester I Tahun Ajaran 2017/2018 di kelas V SD Negeri Simaluyu Pada pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan materi pokok "Organisasi Dan Pemerintahan Pusat", dari 10 peserta didik kelas V hanya 3 anak yang mendapatkan nilai di atas 70 atau setara dengan 30% peserta didik yang mampu menguasai materi. Berdasarkan perhitungan di atas dapat dirumuskan beberapa masalah, yaitu rendahnya tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi sistem pemerintahan tingkat pusat serta kurangnya motivasi peserta didik untuk menguasai materi sistem pemerintahan pusat. Berdasarkan uraian latar belakang dapat dibentuk rumusan masalah sebagai berikut : "Bagaimana cara meningkatkan pemahaman dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran organisasi dan pemerintahan pusat kelas V dengan menerapkan metode diskusi dan tanya jawab sebagai media pembelajaran?" Melalui hasil temuan refleksi dan diskusi dengan teman sejawat, pembelajaran yang dilaksanakan sudah menunjukkan kemajuan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya penguasaan dan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran. Hasil dari perbaikan mata pelajaran PKn dibuktikan dengan peningkatan hasil nilai evaluasi peserta didik. Dari 10 peserta didik pada siklus I hanya ada 3 peserta didik yang mendapatkan nilai di atas 70 atau setara dengan 59%. Pada siklus II perbaikan pembelajaran terdapat 7 peserta didik yang mendapat nilai di atas 70 atau setara dengan 73,00%, dan pada siklus III peserta didik yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak 10 peserta didik atau setara 89%.

**Kata kunci:** Metode Diskusi dan Tanya jawab, Organisasi Pemerintahan Pusat, PKN, Sekolah Dasar

### **PENDAHULUAN**

Keberhasilan dari suatu pembelajaran untuk mencapai tujuan dari pendidikan nasional adalah menjadikan masyarakat Indonesia yang cerdas dan terampil, sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 dan ini merupakan suatu tantangan bagi seorang guru (Lengkana, Rahman, et al., 2020; Lengkana & Sofa, 2017).

Seiring dari perubahan paradigma pendidikan, seorang guru diharapkan mampu mengambil keputusan dan merencanakan, melaksanakan pembelajaran termasuk memecahkan masalah yang sering ditemukan dalam suatu pembelajaran. Guru sebagai tenaga profesional dituntut untuk dapat menguasai pengetahuan dan dasar-dasar yang berhubungan dengan perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, karena dalam setiap proses pembelajaran tidak selamanya berhasil dengan apa yang diharapkan oleh seorang guru (Muhtar & Lengkana, 2019; Mulya & Lengkana, 2020).

Keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain proses yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, harus ada interaksi yang maksimal antara guru dan peserta didik. Ketercapaian hasil belajar dapat ditunjukkan dengan penguasaan materi pembelajaran yang maksimal oleh peserta didik dan dapat dinyatakan dengan nilai yang didapat oleh peserta didik (Lengkana, Suherman, Saptani, & Nugraha, 2020). Dalam tahap pelaksanaan, pengelolaan pembelajaran bukanlah hal yang mudah dan sederhana, karena pembelajaran merupakan kegiatan melibatkan berbagai unsur (kompleks) yang dapat mempengaruhi keberhasilan peserta didik dalam proses belajar.

Selain memperhatikan berbagai komponen yang sudah direncanakan dalam RPP, guru juga perlu memperhatikan karakteristik dan tahap perkembangan peserta didik, menerapkan perilaku profesional, dan lingkungan belajar. Berkaitan dengan hal ini, Luzanov C. (1999: 3) mengemukakan secara rinci bahwa proses belajar mengajar adalah fenomena yang kompleks. Segala sesuatunya setiap kata, pikiran, tindakan, asosiasi, dan sejauhmana guru merubah lingkungan-lingkungan presentasi dan merancang pengajaran, sejauh itu bila proses belajar itu berlangsung.

Pada pelajaran PKn dengan materi mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat. Setelah melakukan evaluasi ternyata masih banyak peserta didik yang belum berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Setelah mengadakan diskusi dengan teman sejawat mengenai temuan ini maka dapat diidentifikasi masalah, yang terjadi pada ketidakberhasilan pembelajaran tersebut.

Pendidikan kewarganegaraan bukan harus merasa senang belajar matematika tetapi dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran menggunakan sistem guru kelas dan peserta didik akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan kemajuan bermasyarakat, berbangsa sebagai manusia.

Media pembelajaran (alat bantu) merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan belajar. Alat bantu pembelajaran dapat memberikan motivasi pada peserta didik sehingga akan meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkannya guru.

Selain itu faktor kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran juga akan mempengaruhi keberhasilan belajar. Oleh karena itu sebagai guru yang profesional hendaknya berupaya semaksimal mungkin agar di setiap pembelajaran dapat memilih metoda dan alat bantu pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran dapat berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Setiap proses pembelajaran harus dilakukan pembaharuan (inovasi) kearah yang lebih baik. Kegiatan belajar mengajar idealnya tidak strategis tetapi dinamis karena ilmu pengetahuan sekarang ini berkembang begitu cepat, perkembangan teknologi pun terus mengalami perubahan, sejalan dengan itu perbaikan pembelajaran melalui PTK adalah suatu upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran akan berdampak positif dirasakan oleh guru maupun oleh peserta didik untuk menuju ketuntasan belajar

Dari uraian di atas, dapat dimaknai bahwa keberhasilan pembelajaran harus didukung berbagai faktor, oleh karena itu guru seyogyanya dapat melaksanakan peran, tugas dan tanggung jawabnya sehingga peserta didik akan berhasil dalam belajarnya "berprestasi", baik dalam pengetahuan, keterampilan, sikap dan moral. Dengan perolehan prestasi belajar yang baik akan dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi guru dan juga anak didik. Prestasi yang baik banyak dipengaruhi oleh cara belajar dan penanaman disiplin sehingga akan muncul pemahaman peserta didik dalam belajar tinggi. Dengan pemahaman peserta didik dalam belajar tersebut tentu peserta didik akan lebih mudah menyerap semua materi pelajaran, sebaliknya dengan

pemahaman yang rendah atau bahkan tidak sama sekali, besar kemungkinan hasil belajarnya tidak akan memuaskan seperti apa yang diharapkan

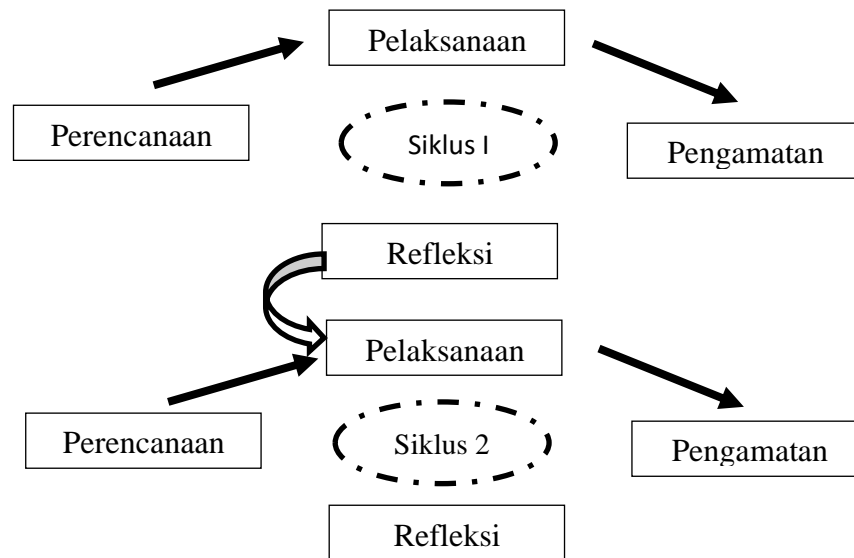
## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Hinvehet (Sugiyono, 2008) penelitian tindakan adalah suatu proses penelitian sistematis yang bersifat siklus. Dilakukan oleh komunitas internal organisasi daripada komunitas luar organisasi seperti para ahli, tujuannya adalah untuk mengidentifikasi tindakan yang diyakini peneliti dapat meningkatkan kinerja organisasi. Proses yang bersifat siklus adalah suatu proses tahapannya tetap dan berulang ulang. Creswell (Suharsimi, 2006) penelitian tindakan merupakan penelitian terapan yang fokus pada tindakan tertentu. Penelitian tindakan seperti pada penelitian kombinasi, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data kuantitatif, kualitatif atau kombinasi keduanya. Jadi penelitian tindakan merupakan prosedur yang sistematis yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi tentang tindakan dan akibat tindakan tersebut dalam rangka untuk memperbaiki kinerja organisasi. Penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu terdiri dari persiapan program, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini rencana tindakan adalah Penggunaan Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas V SD Tentang Organisasi Pemerintahan Pusat. Selanjutnya, rencana tersebut dilaksanakan dan diobservasi serta direfleksi untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan.

### **Desain Penelitian**

Adapun desain penelitian yang digunakan mengacu kepada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart. Desain penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 1**  
**Model PTK Kemmis dan Mc. Taggart**

Model Kemmis dan McTaggart memiliki empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Perencanaan merupakan kegiatan merancang secara rinci tentang apa dan bagaimana tindakan yang akan dilakukan. Adapun tindakan dalam kegiatan ini berupa penerapan model atau cara mengajar yang baru. Observasi atau pengamatan merupakan tindakan pengumpulan informasi yang akan dipakai untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah berjalan sesuai rencana yang diharapkan, observasi dapat dilakukan dengan cara pengumpulan data. Sedangkan refleksi dilakukan untuk mengetahui apa yang kurang pada pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Keempat rangkaian kegiatan itu dinamakan kegiatan satu siklus atau satu putaran kegiatan. Berdasarkan hasil refleksi, akan diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan pada siklus pertama dan akan dimulai kembali pada siklus selanjutnya sampai mendapat target yang ditetapkan (Arikunto, 2012).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

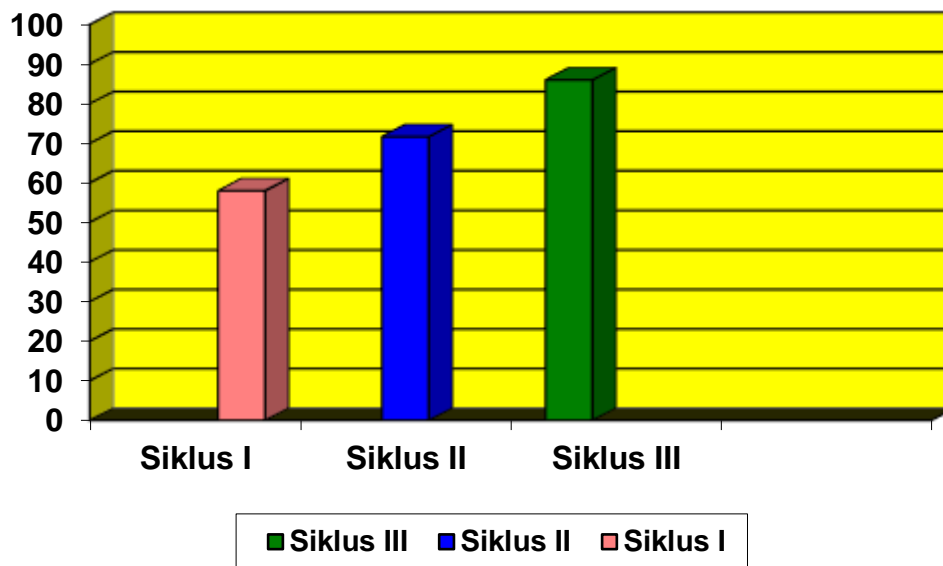
### A. Deskripsi Per Siklus

Tabel 1

**Nilai Evaluasi Pelaksanaan dan Perbaikan Pembelajaran Mata Pelajaran PKn SDN  
Sirnaluyu**

No.	Nama Peserta didik	Nilai		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Ahmad Fardan	40	100	100
2.	Alfi Siti Fauziyyah	40	60	80
3.	Dani Ramadhani	40	60	90
4.	Imanur Fadillah Muslim	100	80	100
5.	Namara Rasqi Sastra	40	60	100
6.	Neneng Mulyani	70	80	80
7.	Restu Faisal Azhar	40	60	80
8.	Rudiat	40	80	80
9.	Sandan Wijaya	90	90	100
10.	Sarah Salsa Devi A	70	60	80
Jumlah		<b>590</b>	<b>730</b>	<b>890</b>
Rata-rata		<b>59</b>	<b>73,00</b>	<b>89</b>

Data pada tabel di atas adalah data hasil evaluasi tes akhir pada setiap siklus) dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) terdiri dari 3 siklus perbaikan pembelajaran. Jika dilihat dari nilai rata-rata per siklus pembelajaran, maka terlihat adanya kenaikan. Sedangkan prosentase tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran dapat digambarkan pada grafik di bawah berikut:



**Gambar 2**  
**Prosentase Nilai Evaluasi Pelaksanaan dan Perbaikan Pembelajaran Mata Pelajaran PKn SDN Sirnaluyu**

Dilihat dari grafik di atas diperoleh kesimpulan bahwa penguasaan peserta didik terhadap pelajaran PKn menunjukkan peningkatan, seperti terlihat pada grafik 1 di atas, pada siklus I penguasaan peserta didik hanya mencapai 59%, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 73,00%. Pada tahap selanjutnya yakni siklus III peningkatan pemahaman peserta didik menjadi 89%. Hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup baik.

**Tabel 2**  
**Pengelompokan Nilai Evaluasi Mata Pelajaran PKn SDN Sirnaluyu**

No.	Nilai	Nilai Peserta Didik Pada Tiap Siklus			Prosentase		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	100	1	1	4	10	10	40
2.	90	1	1	1	10	10	10
3.	80	-	3	5	-	30	50

5.	70	2	-	-	20	-	-
6.	60	-	5	-	-	50	-
7.	50	-	-	-	-	-	-
8.	40	6	-	-	60	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Pada tabel di atas, terlihat perubahan peningkatan penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Hasil perbaikan yang terjadi pada pembelajaran PKn adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan metode diskusi dan tanya jawab di kelas. Tidak kalah pentingnya guru memberikan motivasi kepada peserta didik dan juga memberikan balikan (feedback) terhadap pekerjaan peserta didik.

## **PEMBAHASAN**

Siklus I: (1) Pemberian motivasi pada pembelajaran Pkn sudah dilakukan oleh guru, tetapi masih harus ditingkatkan lagi karena peserta didik yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan masih belum optimal (2) Peserta didik yang mendapat nilai 70 ke atas pada pembelajaran Pkn ada 7 peserta didik (30%). Berdasarkan kriteria keberhasilan yang berdasarkan PAK (minimal 70%), maka pada siklus I ini diproses pembelajaran dinyatakan belum berhasil dan harus diperbaiki atau diulang pada siklus II. (3) Perolehan nilai rata-rata pada pembelajaran PKn 59. Bila diukur dengan menggunakan PAN (minimal 70,00), maka proses pembelajaran pada siklus ini dinyatakan belum berhasil.

Siklus II: (1) Pemberian motivasi pada pembelajaran PKn sudah dilakukan oleh guru, dan peserta didik yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan sudah meningkat (2) Nilai rata-rata peserta didik pada siklus ini sebesar 73,00. Berdasarkan kriteria keberhasilan yang berdasarkan PAK (minimal 70%), maka pada siklus II ini proses pembelajaran dinyatakan sudah berhasil tapi belum cukup memuaskan



Siklus III: (1) Pemberian motivasi pada pembelajaran PKn sudah dilakukan oleh guru, dan peserta didik yang berani bertanya dan menjawab pertanyaan dalam kegiatan diskusi sudah meningkat (2) Nilai rata-rata peserta didik pada siklus ini sebesar 89,00. Berdasarkan kriteria keberhasilan yang berdasarkan PAK (minimal 70%), maka pada siklus III ini proses pembelajaran dinyatakan sudah berhasil

### **SIMPULAN**

Setelah melihat hasil perbaikan pembelajaran mata pelajaran PKn yang telah dilaksanakan, juga dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemahaman peserta didik tentang nilai-nilai kebersamaan meningkat dari siklus I sampai III.
2. Kegiatan diskusi berlangsung hidup sehingga berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman struktur organisasi pemerintahan desa dan kecamatan.

### **REFERENSI**

- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lengkana, A. S., Rahman, A. A., Alif, M. N., Mulya, G., Priana, A., & Hermawan, D. B. (2020). Static and Dynamic Balance Learning in Primary School Students. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences*, 8(6), 469–476.  
<https://doi.org/10.13189/saj.2020.080620>
- Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). Kebijakan Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1–12.
- Lengkana, A. S., Suherman, A., Saptani, E., & Nugraha, R. G. (2020). Dukungan Sosial Orang Tua dan Self-Esteem (Penelitian Terhadap Tim Kabupaten Sumedang di Ajang O2SN Jawa Barat). *JOSSAE (Journal of Sport Science and Education)*, 5(1), 1–11.
- Muhtar, T., & Lengkana, A. S. (2019). *Pendidikan jasmani dan olahraga adaptif*. UPI Sumedang Press.
- Mulya, G., & Lengkana, A. S. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepeleatihan Olahraga*, 12(2), 83–94.



---

Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.

Suharsimi, A. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.